

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Dalam kamus besar persepsi adalah pengamatan penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indra tanggapan (indra) dan daya memahami.¹ Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.²

Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang artinya tanggapan. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Berdasarkan hal tersebut, persepsi individu terhadap dunia sekitarnya berbeda satu sama lainnya, perbedaan tersebut tercermin dalam tingkah laku dan pendapat yang menjadikan adanyadinamika dalam kehidupan manusia itu

¹ Pitus A Partato, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya : Arkola, 2001) h 591

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) h 39

sendiri. Hal- hal yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi tersebut diantaranya adalah perhatian dan ciri- ciri kepribadian.

Seseorang hidup dan melakukan aktivitas dalam suatu lingkungan dinamis dan berinteraksi dengan orang lain yang berada didalamnya. Menurut Kreitner dan Kinichi mendefinisikan persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan suatu lingkungan.⁸

Sedangkan McShane dalam Wibowo mengemukakan persepsi dengan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia sekitar kita, dan hal ini memerlukan pertimbangan informasi, mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkatagorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.⁹

Menurut Woodworth dan Marquis dalam Bimo berpendapat persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses

⁸ Kreitner, Robert, Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, (New York : McGraw- Hill, 2010) h 185

⁹ Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) h 59

pengindraan terjadinya setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera.¹⁰

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.¹¹

Sementara itu Azhari mengungkapkan persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.¹²

Menurut Shaleh persepsi sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data- data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekelilingnya kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas jelaslah bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dilalui atau dialami oleh masyarakat individu dalam memberikan makna terhadap sesuatu hal atau suatu fenomena yang ditimbulkan oleh rangsangan dari indra atau “panca

¹⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi, 2003) h 53

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h 102

¹²Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Teraju, 2004) h 106

¹³Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004) h 88

indra”. Individu tersebut. Persepsi akan berlanjut dengan reaksi terhadap makna yang diinterpretasikan dari persepsi tersebut.

Setiadarma berpendapat bahwa persepsi mendorong seseorang memiliki, memperoleh apa yang dipersepsikannya terhadap sesuatu dan akan berlanjut dengan tindakan *jawaban* dari persepsi tersebut yaitu reaksi.¹⁴

Persepsi yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impul sensorik menjadi suatu pola bermakna.¹⁵ Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi kita ditanakan dan tergantung pada pengalaman.

Unsur- unsur persepsi adalah merupakan respon yang segera dan langsung dari alat pancaindera terhadap stimulus yang sederhana. Seperti alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, sama dengan tanggapan daya memahami, penglihatan, sensasi, dan interpretasi.¹⁶

¹⁴Setiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Prilaku Anak*, (Jakarta : Pustaka Popular Obor, 2001) h 14

¹⁵ Carol Wade dan Carol Travis, *Psychology*, (Jakarta : Erlangga, 2007) h 193

¹⁶ Sarlito WS Eko Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009) h 24-

Asad menyatakan bahwa unsur- unsur persepsi meliputi:

1. Pengamatan adalah suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati objek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem.
2. Pandangan adalah suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi.
3. Pendapat adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek.

b. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses fisiologis berupa stimulus yang diterima oleh indra yang diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.¹⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

1. Diri yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat.

¹⁷ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta : EGC, 2004) h 94

Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan.

2. Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi
3. Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.¹⁸

Sementara David Krech dan Richard, menyebutkan sebagai faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

- a. Faktor fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b. Faktor struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.

¹⁸ P. Siagian Sondang, *Teori dan Peraktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995) h 101-105

- c. Faktor-faktor situasional, faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d. Faktor personal, ialah terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.¹⁹

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

2. Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat di artikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang artinya ikut serta (Partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*” yang berasal dari kata ‘*socius*’ yang artinya kawan.

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h 52-

Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah '*zoon politicon*' yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka dari pada hidup sendiri.²⁰ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utama ialah adanya hubungan yang kuat diantara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya,

Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama yang lain.²¹

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian

²⁰ Lukman Surya Saputra, *Pendidikan Kewarganegaraan : Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotism*, (Bandung : PT.Setia Purna Inves, 2007) h 11

²¹ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984) h

kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun suka rela. Pengorbanan disini dimaksudkan dengan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (Negara, perkumpulan dan sebagainya) dengan suka rela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (Desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti

kecendrungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.²²

3. Organisasi Keagamaan

Dalam kamus Sosiologi dijelaskan bahwa organisasi adalah sistem sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan suatu kesatuan yang fungsional Konsep organisasi keagamaan yang dipakai adalah suatu pendekatan, kegiatan, atau sistem kehidupan yang irrasional. Organisasi keagamaan khusus mengurus upacara dan hubungan dengan tuhan yang dinamakan tarekat (jalan menuju kebenaran). Kelompok masyarakat yang religius atau agama secara teologis yang telah menjadi antropologis itu, mengembangkan segenap sistem budayanya dari ajaran- ajaran tuhan atau wahyunya yang diungkap dalam kitab suci.

4. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi yang lahir sebagai alternatif berbagai persoalan yang dihadapi ummat Islam Indonesia sekitar akhir abad 19 dan awal abad 20. Muhammadiyah merupakan konsekuensi

²² Stephen P Robbins, *Prilaku Organisasi, Terjemah Tim Indeks*, (Jakarta: Indeks Gramedia, 2001) h 89

- d. Kehidupan sosial menurut islam dilaksanakan prinsip- prinsip untuk seluruh warganegara dalam suatu Negara, baik dari golongan kaum muslimin atau bukan. Sebabnya demikian ialah karena prinsip- prinsipnya serta hak- hak yang diberikan kepada tiap- tiap warganegara itu adalah merata, secara umum, tidak seorang pun dapat dikecualikan.
- e. Kehidupan sosial menurut islam menghendaki supaya rakyat bekerja sama dengan pemerintah untuk merealisasikan pengayoman masyarakat, misalnya dalam peraturan nafaqah keluarga dan lain- lain.
- f. Dasar- dasar faham kehidupan sosial menurut islam itu ampuh. Oleh sebab itu dapat cocok dan sesuai untuk diterapkan dalam masa apa pun.
- g. Kehidupan sosial menurut islam itu musuh utama dari kemewahan ataupun berfoya- foya, baik dimusim perang atau di waktu damai.
- h. Kehidupan sosial menurut islam menetapkan bahwa pemerintah, Negara serta seluruh alat- alatnya dan juga golongan- golongan yang sedang berkuasa wajib tunduk kepada kehendak rakyat.
- i. Pengayoman masyarakat menurut islam lebih menjamin kehormatan dan kebahagiaan manusia dalam masyarakatnya.

penyebutan seseorang itu, “seseorang yang sufi atau bukan seorang yang sufi “, yang ada adalah kadar ketakwaan seorang muslim untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Pekanbaru Di RW 09 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan. Yang ditulis oleh Rodiansyah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012. Yang membedakan penelitian Rodiansyah dengan penelitian penulis adalah :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rodiansyah berbicara tentang Metode - Metode Dakwah Majelis Dakwah Islamiyah, yang didalamnya terdapat tentang Metode Dakwah Majelis Dahwah Islamiyah. Hasil persentase yang diperoleh dari Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) kota Pekanbaru di RW 09 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan dikategorikan “Baik” dari persentasenya yang diperoleh 70,38% yang berada pada rentang 66% - 75%. Sedangkan penulis berbicara tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Muhammadiyah dalam Kehidupan Sosial Bermasyarakat di dusun Pontianak Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Konsep operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata kerangka teoritis, karena kerangka

teoritis masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur dilapangan. Untuk itu perlu dioperasional agar lebih terarah sebagai acuan penelitian.

Adapun konsep operasionalisasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel X Persepsi Masyarakat : yang dimaksud dengan Persepsi Masyarakat indikatornya yaitu :

- 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar, agar tidak menyinggung perasaan orang lain
- 2) Adanya pandangan yang baik yang bisa untuk dijadikan silaturahmi.
- 3) Saling menghormati masyarakat yang ada disekitar kita.

b. Variabel Y Muhammadiyah yang dimaksud dengan Muhammadiyah dalam penelitian ini adalah tentang kehidupan sosial bermasyarakat dengan indikator :

- 1) Ormas agama islam yang terbesar di Indonesia.
- 2) Gerakan islam yang berdasarkan Al-Quran.
- 3) Berbuat baik kepada sesama.
- 4) Tercipta persaudaraan dan persatuan.

2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu Persepsi Masyarakat. Sedangkan yang menjadi variabel Y yaitu Muhammadiyah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihilnya (Ho) sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara Persepsi Masyarakat dengan Muhammadiyah.
2. Ho : Tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara Persepsi Masyarakat dengan Muhammadiyah.